

UPAYA PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAMAH DESA BRAJA DEWA KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Khufiyah Robe'nur¹

STIS Darusy Syafa'ah Lampung Tengah

Email: khufiyah12@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan kewirausahaan santri adalah salah satu proses mamampukan dan memandirikan daya dan kekuatan yang ada guna membangun serta menentukan tindakan berdasarkan keinginan mereka secara mandiri dengan mengubah pola pikir agar menjadi berani dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri mereka. Banyak yang beranggapan bahwa santri yang belajar di pondok pesantren itu hanya bisa membaca kitab kuning saja. Masyarakat juga banyak yang beranggapan bahwa hanya orang yang mendapatkan pendidikan formal atau mahasiswa yang bisa mendapatkan sebuah pekerjaan, akan tetapi pandangan tersebut tidak seluruhnya benar adanya, karena sebagian dari sistem pendidikan yang ada di pesantren tidak hanya sebatas membaca kitab kuning. Akan tetapi banyak pesantren yang mengajarkan kegiatan kewirausahaan kepada santrinya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field research*), adapun sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan cara berfikir induktif, dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Tujuannya agar dapat mendeskripsikan upaya pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren. Hasil penelitian Pondok pesantren Darussalamah memberikan beberapa kegiatan kewirausahaan kepada para santrinya dengan memberikan pelatihan kegiatan keterampilan, kegiatan itu berupa kegiatan kerajinan kaligrafi, mebel, menjahit, dan perniagaan.

Keyword: Pemberdayaan, kewirausahaan santri, pondok pesantren

A. Pendahuluan

Sejak awal kelahirannya, pesantren tumbuh, berkembang dan tersebar diberbagai pedesaan dan perkotaan. Keberadaan

¹Dosen Ekonomi Syari'ah di STIS Darusy Syafa'ah Lampung Tengah.

pesantren sebagai lembaga keislaman yang sangat kental dengan karakteristik Indonesia ini memiliki nilai-nilai strategis dalam pengembangan masyarakat Indonesia. Realitas menunjukkan pada satu sisi sebagian besar penduduk Indonesia terdiri dari umat Islam, dan pada sisi lain, mayoritas dari mereka tinggal di pedesaan.

Pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, dimana kiai, ustadz, santri, dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan pendidikan, dalam dunia pesantren unsur yang tidak kalah penting adalah santri yang sedang mengenyam pendidikan agama di pesantren. Umumnya santri yang belajar di sebuah pesantren mendapatkan pengajaran yang mencakup semua ilmu keagamaan saja, hal ini juga menimbulkan perbincangan dalam lingkungan masyarakat.

Banyak yang beranggapan bahwa santri yang belajar di pondok pesantren itu hanya bisa membaca kitab kuning saja. Masyarakat juga banyak yang beranggapan bahwa hanya orang yang mendapatkan pendidikan formal atau mahasiswalah yang bisa mendapatkan sebuah pekerjaan, akan tetapi pandangan tersebut tidak seluruhnya benar adanya, karena sebagian dari sistem pendidikan yang ada di pesantren tidak hanya sebatas membaca kitab kuning. Akan tetapi banyak pesantren yang mengajarkan kegiatan kewirausahaan kepada santrinya.

Tidak sedikit pesantren juga mengasah keterampilan dalam kewirausahaan santri, sebagai modal dalam bersaing di kehidupan nyata selepas dari pesantren, memproduksi kebutuhan konsumen sekitar, atau menawarkan jasa, karena salah satu lembaga pendidikan yang baik untuk mengembangkan sumber daya manusia adalah lembaga pondok pesantren, dimana melihat banyak orang yang memandang

sebelah mata para santri dalam dalam kegiatan duniawi. Mereka beranggapan bahwa para santri dominan dengan kegiatan atau pengajaran agama dan kurangnya mendapat pelajaran umum.

Salah satu lembaga Pondok Pesantren yang berperan dalam hal ini adalah Pondok Pesantren Darussalamah yang berada di desa Braja Dewa Way Jepara Lampung Timur. Berbeda dengan pesantren lain yang hanya memberdayakan santri senior sebagai pengajar. Pondok Pesantren tersebut berupaya mengajarkan santrinya untuk berwirausaha, beberapa keterampilan yang diajarkan dalam pondok pesantren tersebut diantaranya adalah dalam bidang perniagaan (perdagangan), kreatifitas yaitu berupa karya seni ukur baik itu lukisan kaligrafi dan permebelan yang mempunyai nilai ekonomis dalam dunia perekonomian. Penulis menilai, program pemberdayaan pesantren ini cukup menarik untuk diteliti. Mengingat dampak positif yang bisa dihasilkan bagi pemberdayaan ekonomi umat dimasa mendatang. pemberdayaan tersebut.

B. Kajian Teori

1. Pondok Pesantren

Pondok pesantren bisa disebut dengan pondok saja, atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Pesantren juga suatu lembaga tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Pondok pesantren merupakan dua istilah, yang menunjukkan satu istilah, dimana pesantren adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok adalah berarti rumah atau tempat tinggal sederhana untuk para murid belajar agama di pondok pesantren.

Dalam pondok pesantren ada dua unsur terpenting yaitu adalah santri yaitu murid yang akan belajar ilmu yang ada di pondok pesantren khususnya adalah ilmu agama, dan unsur yang kedua adalah kiai, yaitu seorang ulama yang memimpin sebuah lembaga pondok pesantren dimana para santri menimba ilmu kepada seorang kiai. Istilah Pesantren berasal dari kata pe-santri-an yang berasal dari kata santri yang secara bahasa pesantren diartikan sebagai tempat tinggal para santri. Kata santri sendiri ada yang mengandung bahasa sanskerta cantrik” yang berarti orang yang mengikuti jejak gurunya. Ada juga yang mengatakan berasal dari kata “Shasti” dalam bahasa India berarti orang yang alim dalam kitab-kitab suci agama Hindu.

Kata santri juga ditemukan dalam bahasa Tamil yang berarti guru ngaji. Istilah pesantren biasanya tidak bisa lepas dengan kata paduannya yaitu kata pondok, sehingga lumrah disebut sebagai pondok pesantren. kata pondok sendiri berasal dari funduq (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisama sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.

Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri yang di imbuhi awalan pe- dan -an yang berarti menunjukan tempat, artinya adalah ‘ tempat para santri’. terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata sant (manusia baik) dengan suku kata tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti ‘tempat pendidikan manusia baik-baik’. pendapat lain mengatakan bahwa pengertian pesantren diturunkan dari bahasa indiashastri yang berarti ilmuan Hindu yang pandai

menulis. Maksudnya, pesantren adalah tempat bagi orang-orang yang pandai.

2. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren

Sistem Pendidikan Pesantren Pada dasarnya, fasilitas yang berupa sarana dan prasarana adalah berfungsi sebagai faktor pendukung proses belajar mengajar. oleh karena itu, maju dan mundurnya suatu pesantren akan ditentukan oleh baik atau buruknya fasilitasnya yang dimiliki oleh pesantren tersebut.

Fasilitas-fasilitas pendidikan itu dapat dibagi menjadi dua bagian:

- a. Sarana Fisik Pendidikan Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan merupakan realitas yang tak dapat dipungkiri. Sepanjang sejarah dilaluinya, pesantren terus menekuni pendidikan tersebut dan menjadikannya sebagai fokus kegiatan. Dalam mengembangkan pendidikan pesantren telah menunjukkan daya tahan yang cukup kokoh sehingga mampu melewati zaman dengan berbagai masalah yang dihadapinya. Dalam sejarahnya itu pula, pesantren telah menyumbangkan sesuatu yang tidak kecil bagi Islam di negara ini.
- b. Sarana Non Fisik Pendidikan Yaitu alat pendidikan yang tidak berupa bangunan tetapi berupa materi atau pokok-pokok pikiran yang membantu kelancaran proses pendidikan. sarana pendidikan non fisik ini terdiri:
- c. Kurikulum Kurikulum merupakan bahan-bahan pelajaran apa saja yang harus disajikan dalam proses pendidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan. Kurikulum merupakan komponen yang amat penting , karena kurikulum itu sendiri merupakan bahan-bahan ilmu

pengetahuan yang diperoleh dalam kependidikan Islam. Disamping itu, kurikulum juga berfungsi sebagai alat pencapaian tujuan pendidikan itu.

- d. Metode Metode dapat diartikan sebagai cara mengajar untuk mencapai tujuan. Penggunaan metode dapat memperlancar proses pendidikan sebagai tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pengembangan metode dalam sistem pendidikan Islam dapat dilihat dari historisnya seperti metode ceramah, metode hafalan, metode membaca.

Sistem pendidikan di pondok pesantren mencakup beberapa metode pembelajaran, salah satu metode yang sering di gunakan di pesantren pada umumnya adalah Metode Tradisional:

- a. Metode *sorogan* merupakan metode pembelajaran yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual, biasanya tidak hanya di dalam pesantren juga dilaksanakan di langgar, masjid atau terkadang di rumah-rumah.
- b. Metode *wetonan*. Metode ini juga disebut bandoongan adalah metode yang paling utama di lingkungan pesantren. Dimana metode ini adalah suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menterjemahkan, menerangkan, dan mengulas buku-buku Islam dalam bahasa arab, sedangkan santri mendengarkannya. Mereka memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan.
- c. Metode *Muhawwarah*. Metode Muhawwarah adalah suatu kegiatan berlatih bercakap-cakap dengan menggunakan

bahasa arab yang diwajibkan pesantren kepada santri selama mereka tinggal di pondok.

3. Pemberdayaan.

Pemberdayaan adalah upaya peningkatan kemampuan dalam mencapai penguatan diri guna meraih keinginan yang dicapai. pemberdayaan akan melahirkan kemandirian, baik kemandirian berfikir, sikap, tindakan yang bermuara pada pencapaian harapan hidup yang lebih baik. Istilah Pemberdayaan, juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dengan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosial, dan lain-lain.

Sejalan dengan itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan atau kebutuhannya, pilihan-pilihannya, berpartisipasi bernegosiasi, mempengaruhi, dan mengelola kelembagaan masyarakat secara bertanggung jawab demi perbaikan kehidupan. Dalam pengertian tersebut, pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat antara lain dalam arti:

- a. Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan,
- b. Perbaikan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan),
- c. Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan,
- d. Terjaminnya keamanan.

e. Terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan kekhawatiran.

Pemberdayaan adalah suatu cara agar rakyat, komunitas, dan organisasi diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupan-nya. Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berprestasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.

4. Kewirausahaan

Istilah wiraswasta sering dipakai tumpang tindih dengan wirausaha. Wirausaha dapat diartikan orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan seseorang atau sekelompok orang mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli sejumlah barang kemudian barang tersebut dipajang disuatu lokasi tertentu untuk dijual kembali kepada konsumennya.

Kepustakaan yang dimaksud dengan *entrepreneur* atau '*enterprisingman*' ialah orang yang:

- a. Berani mengambil Risiko
- b. Berani menghadapi ketidakpastian
- c. Membuat rencana kegiatan sendiri.

Dapat dikatakan seorang wirausaha harus memiliki kemampuan kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan ide. Setiap pikiran dan langkah wirausahawan adalah bisnis. Kegiatan wirausaha dapat dikelola sendiri atau dikelola orang lain. Dikelola sendiri artinya sipengusaha memiliki modal uang dan kemampuan langsung terjun mengelola usahanya. Sementara itu, jika

dikelola orang lain si pengusaha cukup menyeter sejumlah uang dan pengelolaan usahanya diberikan kepada orang lain.

5. Kegiatan Kewirausahaan Santri

Kegiatan dalam Kewirausahaan di Pesantren Pengajaran di dalam pondok pesantren pada umumnya hanya tentang pengajaran pendidikan agama yang diterapkan, akan tetapi tidak sedikit pula lembaga pondok pesantren yang memberikan pelatihan kegiatan ekonomi untuk para santrinya.

Mereka memberikan beberapa pelatihan keterampilan untuk para santri-santri yang berada di pesantren tersebut, Keterampilan yang telah diterapkan di Pesantren sebagai kegiatan ekstra-kurikuler meliputi berbagai bidang yang dapat dijangkau kapasitas pesantren dan bantuan pemerintah. Jenis keterampilan yang diajarkan disesuaikan dengan kondisi masyarakat sekitar. Jenis keterampilan tersebut di antara lain: kejuruan radio, elektronik, penjahitan dan perakitan, pertukangan, kerajinan tangan, kesenian, olah raga, sablon, penjiwaan buku, kaligrafi, pertanian, perkebunan, peternakan, persawahan, koperasi, dan perdagangan.

Koperasi dan perdagangan merupakan suatu jenis keterampilan yang paling dinamis di pesantren, koperasi dianggap relevan dengan ajaran Islam dan kehidupan pesantren. Keberadaannya berkaitan erat dengan keadaan sosial ekonomi, baik dalam skala makro maupun mikro yang membutuhkan solusi, disamping pengaruh keadaan sosial politik berupa program pembangunan yang digalakkan pemerintah.

Pendapat lain mengatakan kegiatan ekonomi di pesantren disebut juga dengan UKM (Usaha Kecil Menengah) Pesantren, usaha kecil ini berperan sebagai tiang

penyangga ekonomi Pesanten. Usaha kecil ini dapat pula menghidupi kegiatan lain seperti: pendidikan dan pembinaan masyarakat. Usaha ini meliputi: budi daya jamur, pertanian, peternakan, dan perkebunan.

Banyak pula lembaga pesantren yang memiliki unit usaha tersebut, dan hasil dari unit itu dapat digunakan bagi pembiayaan pendidikan pondok. Kegiatan usaha Koperasi Pondok Pesantren ini bertujuan menjadi pilar utama perekonomian dan kesejahteraan keluarga pesantren. Banyak model usaha yang dikembangkan dilingkungan pondok seperti: wortel, toko sembako, toko buku atau kitab, pertanian, perikanan, peternakan, ketrung, dan lain sebagainya.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Kartini Kartono mengemukakan “penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat”. Penelitian dalam hal ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Darussalamah Desa BrajadewaKec.Way Jepara, Kab. Lampung Timur. Lampung

Sesuai dengan jenis datanya berupa ungkapan atau kata-kata permasalahan yang diambil maka sifat penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pecandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Sedangkan penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini akan mendeskripsikan kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan di santri Pondok Pesantren

Darussalamah Desa BrajadewaKec.Way Jepara, Kab. Lampung Timur. Lampung. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini disebut dengan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini menggambarkan pemahaman masyarakat tentang peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Kewirausahaan Santri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokmdokumentasi. Teknik wawancara yang penulis gunakan yaitu teknik wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti akan mewawancarai narasumber dimana bentuk pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dengan teknik ini penulis dapat memperoleh data yang diperlukan tanpa membatasi jawaban yang diberikan oleh narasumber.

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada dewan Asatid di Pondok PeasntrenDarussalamah, Desa Brajadewa Kec. Way Jepara, Kab. Lampung Timur. Lampung yaitu Pengasuh pondok pesantren yaitu gus Sibawaihi, pengurus pondok pesantren bapak TamyizulMa'sum, ustadz pondok pesantren yaitu Bapak Syamsul Ma'arif, dan Khairul Anam, dan Beni Pondok Pesantren dalam pemberdayaan kewirausahaan santri Pondok PeasntrenDarussalamah, Desa Brajadewa Kec. Way Jepara, Kab. Lampung Timur. Lampung.

Dokumentasi yang penulis gunakan yaitu dokumentasi berupa dokumen-dokumen atau arsip-arsip sistem kegiatan ekstrakurikuler santri yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan seperti daftar jumlah santri yang mengikuti kegiatan kewirausahaan di tiap-tiap kegiatan, dan s-truktur organisasi dalam setiap kegiatan kewirausahaan.

D. Analisis data

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data-data yang ada. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data menemukan pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Teknis analisis data yang digunakan adalah teknis analisis kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan selesai di lapangan. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu sumber dari tertulis atau ungkapan dan tingkah laku yang diobservasi dari manusia. Dalam penggunaan data kualitatif terutama dalam penelitian yang dipergunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, maka data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu, meskipun dalam penjelasan ini sendiri kadang-kadang dijumpai pula bentuk angka yang merupakan rangkaian penjelasan.

Cara berpikir induktif adalah cara yang digunakan penulis dalam menganalisis data. Adapun berpikir induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan

konkrit, peristiwa konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Pendekatan induktif dimaksudkan untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan dalam data yang rumit melalui pengembangan tema-tema yang diikhtisarkan dari data kasar.

Berdasarkan keterangan diatas maka dalam menganalisis data penulis menggunakan data yang telah diperoleh dalam bentuk uraian-uraian kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif yaitu secara khusus dari informasi tentang peranan yang diberikan pondok pesantren dalam pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Darussalamah.

E. Pembahasan

Program pelatihan kewirausahaan merupakan sebuah kegiatan yang harus dilakukan. Berikut ini kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren Darussalamah, diantaranya:

a. Koperasi Pesantren

Koperasi Pesantren atau toko pondok pesantren Darussalamah. Terdapat 3 koperasi yang ada di pondok pesantren Darussalamah dimana terdapat 2 koperasi di kompleks santri putra dan 1 koperasi di kompleks santri putri, di dalam koperasi tersebut terdapat terdapat beragam perlengkapan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. dan yang selanjutnya adalah toko kitab yang ada di pasar Way Jepara.

Menurut Bapak Syamsul Ma'arif selaku ketua pelaksana di bagian koperasi dana pemasukan yang paling besar berasal dari dana koperasi, karena koperasi khususnya toko kitab yang ada di pasar Way Jepara termasuk toko kitab terbesar di Lampung Timur, banyak di antara pondok pesantren

di wilayah Lampung timur membeli kitab di toko kitab Darussalamah tersebut.

Modal awal untuk pembangunan dan pembelian barang pada toko tersebut sesuai dengan musyawarah yang telah dilaksanakan pada tahun 2005 di pondok pesantren yaitu berasal dari Gus Imam Sibaih dan teman beliau yaitu bapak Imam yang berasal dari desa Adi Rejo, kecamatan Adirejo dan kerja sama tersebut berakhir kurang lebih pada tahun 2001. Pendanaan yang ada berasal dari dana Gus Imam Sibawaih, dari dana kas madrasah diniyah. Dimana kas madrasah diniyah ini berasal dari kas tiap kelas para santri yang diinvestasikan ke toko kitab tersebut, dan dana masuk dari keuntungan yang didapat hingga saat ini.

Toko kitab Darussalamah tidak hanya menyediakan referensi kitab kuning saja, akan tetapi juga menyediakan buku bacaan lainnya dan perlengkapan yang dibutuhkan para santri di pondok pesantren diantaranya, tasbih, kopiyah, sarung putra dan putri, mukena, dan minyak wangi. Adapun pembagian keuntungan yang didapat di bagi menjadi 3 bagian, yaitu keuntungan diberikan kepada Gus Imam Sibawaih selaku pemberi dana terbesar, yang kedua di peruntukkan untuk kas pondok pesantren Darussalamah, dan yang terakhir kurang lebih sebesar 30% di gunakan untuk pembangunan toko dan pembelian barang yang sudah habis terjual.

b. Kegiatan kewirausahaan

Kegiatan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren Darussalamah yang kedua, adalah kegiatan permebelan, dimana kegiatan ini dilaksanakan khusus untuk para santri

putra di pondok pesantren Darussalamah. Kegiatan ini pada awalnya dilakukan oleh seorang santri yang belajar secara otodidak, dan para pihak pondok pesantren diikuti kursus permebelan dan di ajarkan keada bapak Tamyiz.

Hasil wawancara dengan bapak Maksum selaku guru di kegiatan permebelan ini mengatakan, bahwa kegiatan ini diikuti sebanyak 15 orang peserta, kegiatan ini dilaksanakan menyesuaikan waktu kegiatan di pondok pesantren, barang yang buat diantaranya meja belajar para santri, lemari yang ada di asrama santri putra dan santri putri, kotak gula merah, tempat Al-Qur'an, dan tidak sedikit pula dari masyarakat yang meminta kepada para santri untuk membuat lemari, pintu dan lain sebagainya.⁶⁵ Masyarakat memesan mebel kepada para santri untuk membuat mebel biasanya sudah memberikan modal untuk pembuatan mebel tersebut, seperti kayu yang akan digunakan.

Dalam kegiatan ini orang yang memberikan modal kepada para santri akan menanggung kerusakan jika terjadi kesalahan apa bila kerusakan tersebut tidak terlalu besar. Hasil dari pesanan mebel yang dibuat oleh para santri tidak mematok harga untuk setiap barang yang dipesan, mereka hanya menerima dana seikhlasnya dari pihak pemesanan, dan dana yang diberikan oleh sang pemesan akan dimasukkan kedalam kas permebelan dan di gunakan untuk memperbaiki dan melengkapi peralatan yang masih kurang di bidang kegiatan tersebut.

Kegiatan kewirausahaan yang diadakan oleh santri putri di pondok pesantren Darussalamah adalah kegiatan menjahit. Dimana kegiatan ini di pimpin oleh putri dari pengasuh pondok pesantren Darussalamah yaitu ibu Siti Rubai'ah. Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk memberikan ilmu kepada para santri dengan sistem kursus, yaitu mengajarkan proses penjahitan dari bahan belum jadi sampai menjadi baju siap

pakai, dan dalam kegiatan ini tidak mengedepankan memproduksi barang atau menerima pesanan dari masyarakat sekitar.

Kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren Darussalamah yaitu kaligrafi, dimana sebenarnya kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan perkebunan, peserta yang mengikuti kegiatan ini kurang lebih 14 orang santri, mereka diajarkan menulis kaligrafi biasanya di dinding asrama pada saat acara lomba akhir tahun di setiap semester, mereka juga diajarkan untuk membuat kaligrafi dengan media kertas. Tidak sedikit di kalangan santri putri meminta pesanan untuk membuat ucapan ulang tahun, nama seseorang, dan lain sebagainya, dan hasil karya mereka juga akan dijual pada acara imtihan di pondok pesantren Darussalamah tersebut.

c. Perdagangan

Perdagangan dilaksanakan oleh para santri kelas 2 wustho atau setara dengan kelas 2 SMP dimana yang mengikuti kegiatan ini kurang lebih 200 santri putra maupun santri putri. Kegiatan ini dilaksanakan pada waktu imtihan atau haul yang diselenggarakan dalam kurun waktu 1 tahun sekali.

Sistem Perdagangan ini para santri bekerja sama dengan pihak masyarakat sekitar pondok pesantren sebagai contoh tanah yang mereka gunakan untuk berdagang yaitu milik warga sekitar yang mereka sewa dan barang yang mereka jual pun mereka ambil dari masyarakat yang memiliki modal maupun produsen dimana para pemilik modal memberikan modal yaitu berupa barang kepada para santri untuk menjualnya dengan harga awal yang sudah ditentukan

dan para santri menjualnya kembali dengan harga yang mereka inginkan.

Kegiatan perdagangan yang dilakukan para santri tersebut tidak ditentukan oleh pihak pesantren, maksudnya, barang yang akan mereka jual sesuai dengan keinginan mereka masing-masing, baik itu berupa poster, kaligrafi, aksesoris, buku, pakaian bahkan banyak di antara mereka juga menjual makan dan minuman. Dana yang mereka dapatkan dibagi menjadi dua bagian yaitu yang pertama diperuntukkan kepada pemilik barang dan tanah, dan sisanya di gunakan untuk dana kas yang di investasikan ke toko kitab Darussalamah.

d. Evaluasi

Berdasarkan data yang ada sistem pengawasan dan evaluasi dalam kegiatan kewirausahaan santri di lakukan oleh pihak pengasuh pondok pesantren dengan cara terjun langsung dalam kegiatan tersebut, dan evaluasi yang dilakukan dengan memberikan pengarahan kepada setiap pengurus dalam kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren darussalamah.

F. Analisis Upaya Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Darussalamah

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam, Perkembangan pondok pesantren sekarang cenderung menyesuaikan dengan perkembangan yang ada di masyarakat, Pondok pesantren pada masa sekarang dibagi menjadi dua tipe yaitu pondok pesantren salafiyah dan pondokpesantren moderen, dimana pondok pesantren moderen pada masa sekarang memberikan pengajaran pendidikan umum dan pendidikan kewirausahaan.

Terdapat banyak potensi yang dapat dikembangkan di pondok pesantren dalam pengembangan kewirausahaan pada santrinya seperti pondok pesantren Darussalamah. Terdapat beberapa kegiatan kewirausahaan yang diajarkan oleh pihak pondok pesantren kepada para santrinya, hal ini dikarenakan beberapa faktor selain untuk memberikan banyak pembelajaran kepada santrinya, hal ini juga dapat menjadi media pembelajaran dakwah untuk para santri ketika mereka telah pulang dari pondok pesantren.

Hal ini sangat penting untuk menunjang kemampuan para santri dalam berwirausaha. Pondok pesantren Darussalamah mulai serius membangun bisnis untuk menopang aktivitas para santri, pondok pesantren Darussalamah yang fokus pada beberapa kegiatan kewirausahaan yang diantaranya adalah perkebunan, kaligrafi, penjahitan, perdagangan, koperasi pesantren dan toko kitab. Sudah sejak awal berdirinya pondok pesantren Darussalamah menjalankan konsep wirausaha di pondok pesantren Darussalamah.

Konsep ini dinilai penting untuk diterapkan agar pondok pesantren memiliki kemandirian dan para santri mampu bersaing di dunia kerja. Akan tetapi dalam pondok pesantren Darussalamah masih belum memaksimalkan kegiatan pemberdayaan kewirausahaan di kalangan para santri, dimana kegiatan tersebut masih sangat sedikit dari kalangan santri yang ingin mengikuti kegiatan tersebut, hal itu disebabkan kurangnya pemberian pemahaman dan pelatihan dari pihak pondok pesantren dalam kegiatan pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren Darussalamah.

Pondok pesantren Darussalamah dengan adanya kegiatan kewirausahaan ini mampu menjawab keraguan masyarakat yang mungkin masih belum faham dengan karakter pondok pesantren, mereka menganggap bahwa lembaga pendidikan pesantren hanya mengembangkan kegiatan atau mengajarkan ilmu-ilmu agama, baik itu ilmu Al-Qur'an, ilmu Fiqih dan ilmu Nahwu shorof (tata bahasa Arab), dengan demikian dengan pemikiran masyarakat tersebut mereka beranggapan bahawa santri yang telah lulus dari pesantren kurang mempunyai bekal untuk hidup di masa depan, akan tetapi dengan adanya kegiatan dan pelatihan-pelatihan lembaga pondok pesantren dapat membuktikan jika para santri pun mempunyai keterampilan dalam berwirausah.

Berdasarkan fakta yang ada di kalangan masyarakat dan lingkungan lembaga pendidikan pondok pesantren, kegiatan kewirausahaan ini dipandang sangat penting untuk kelangsungan hidup dan sebagai bekal keterampilan para santri, khususnya mereka yang sudah lulus dari pondok pesantren, dan dengan adanya kegiatan kewirausahaan tersebut para orangtua tidak hanya menilai bahwa pesantren hanya mengajarkan pendidikan agama, melainkan pesantren adalah lembaga pencetak kader manusia yang mempunyai budi pekerti yang baik, yang berakhlakul karimah sesuai dengan syariat Islam dan juga mempunyai kreatifitas yang bisa mereka gunakan selepas dari pondok pesantren khususnya para santri di pondok pesantren Darussalamah Desa Braja Dewa, Kec. Way Jepara, Kab. Lampung Timur.

G. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan hasil penelitian di atas, dapat diungkapkan kesimpulan yaitu: Sistem pelatihan kewirausahaan di pondok pesantren Darussalamah dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri diaplikasikan dengan beberapa kegiatan kewirausahaan yang terdiri dari kegiatan perkebunan, yang kedua adalah kegiatan kaligrafi yang dilakukan oleh para santri putra, kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh para santri putra dan santri putri kelas dua stanawiyah, kegiatan koperasi pesantren, kegiatan penjahitan dan toko kitab di Way Jepara, kegiatan ini dilakukan untuk membentuk kreativitas para santri dan memberikan pelatihan untuk masa depan mereka.

Upaya yang diberikan pihak pondok pesantren dalam pemberdayaan kewirausahaan santri dari segi pengawasan dan pengontrolan dengan cara terjun langsung dalam kegiatan kewirausahaan tersebut dan memberikan arahan kepada para peserta yang mengikuti kewirausahaan di pondok pesantren, dan evaluasi yang diberikan melalui tiap-tiap dewan pengurus dan ustadz yang ada dalam kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren Darussalamah.

H. Daftar Pustaka

- Abd A'la. 2006. *Pembauran Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Abdurrahmat Fathoni. 2006. *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Sekeripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Ahmad Wilujeng. 2009. *Tinjauan Teoritis Pemberdayaan Kewirausahaan*, dalam <http://digilib.unsby.ac.id> 17 Mei 2017 Asrori S. Karni, Etos Studi Kaum Santri Wajah Baru Pendidikan Islam, Bandung: PT Mizan Pustaka.

- Buchari Alma. 2010. *Kewirausahaan*, Bandung, Alfabeta, 2011
Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Revisi,
STAIN Jurai Siwo Metro.
- Didin Hafifudin. 1998. *Dakwah Aktual*, Jakarta, Gema Insani
Press.
- Haris Hardiyansyah. 2013. *Wawancara, Observasi, dan
Focus Groups sebagai Instrumen Penggalian Data
Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Joko Subagyo. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori &
Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Juni Prayogi. 2014. *Pemeberdayaan Ekonomi Masyarakat
Melalui Pondok Pesantren Islam Al-Muhsin Metro dalam
Prespektif Ekonomi Islam*. Skripsi STAIN Jurai Siwo
Metro.
- Kartini Kartono. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*,
Bandung: CV Mandur Maju.
- Karyoto. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Teori, Definisi dan
Konsep*, Yogyakarta, CV Andi Offset.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*, Jakarta: Raja Grafindo
Persada.
- Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi.
- M. Burhan Bungin. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan
Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk
Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi,
Manajemen, dan Pemasaran*, Jakarta,
KenacanaPrenada Media Grup.
- M. Subhan. 2013. *Potret Pesantren Menenlusuri Sudut-
sudut dan Peran Pesantren sebagai Lembaga
Pendidikan Tertentu*, Lirboyo Kediri Jawa Timur, Pena
Santri.
- Maman Imanulhaq Faqieh, 2010. *Fakta dan Canda Gusdur*,
Jakarta, PT Kompas Nusantara.

- Maskuti dan Adhim. 2004. *Sinergi Madrasah dan Pondok Pesantren*, Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Masri Singarimbun, Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- MM. Billah. H. Muhammad Ali Zain. 2002. dalam *Modernisasi Manajemen Pendidikan Pesantren Moebar Daniel*, Metode Penelitian Sosial Ekonomi, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Kasiran. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, Malang, UIN Maliki Press.
- Mujamil Qomar. 2006. *Pesantren Dari Transfirmasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta, PT Gelora Aksara Pratama.
- Nur Hidayati, *Strategi Kopontren dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo* dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id> 13 september 2017.
- Rofiq A, dkk., 2005. *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- S. Nasution. 2006. *Metode Research*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan RAD*, Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan RAD*, Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2011. *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sutrisno Hadi. 1984. *Metode Research Jilid 1*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Totok Mardikantoro dan Poerwoko Sobiato. 2015. *Pemberdayaaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*, Bandung: Penerbit Alfabeta.

Wibowo. 2012. *Manajemen Perubahan*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2012

Winardi. 2008. *Entrepreneur dan Entreprenuership*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zuhri. 2016. *Convergentive Desing Kurikulum Pendidikan Pessantren Konsepsi dan Aplikasi*, Yogyakarta, CV Budi Utama.